
ANALISIS PENGARUH CAPITAL EXPENDITURE, GROWTH OPPORTUNITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN PROFITABILITY TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Julia Elisa Boru Tampubolon
Email: juliaelisabrtampu3107@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure*, *growth opportunity*, *investment opportunity set* dan *profitability* terhadap *firm value*. Populasi penelitian ini berjumlah 27 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, serta pengujian kelayakan model menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital expenditure* yang diproksikan dengan rasio *capex*, *growth opportunity* yang diproksikan dengan perubahan total aset, *profitability* yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Di sisi lain, *Investment opportunity set* yang diproksikan dengan *Market to book value of equity (MVBVE)* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

KATA KUNCI: *capital expenditure*, *growth opportunity*, *investment opportunity set*, *profitability* dan *firm value*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, sementara negara yang menempati posisi kesatu dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia adalah Tiongkok, lalu disusul oleh India dan Amerika Serikat. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di dunia semakin meningkat. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap industri barang konsumsi rumah tangga pada makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Peningkatan tersebut dapat membuka peluang bisnis dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman cukup besar. Peluang yang besar ini membuat banyak perusahaan sub sektor makanan dan minuman bersaing ketat dan menggali inovasi untuk menarik minat masyarakat dalam mengkonsumsi produk yang mereka pasarkan. Jika produk yang perusahaan pasarkan diminati oleh masyarakat, maka tingkat perkembangan produksi

meningkat. Hal ini membuat perusahaan memerlukan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, peningkatan produksi akan mempengaruhi keputusan manajemen keuangan. Jika perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan baik.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen keuangan harus diperkuat dan dianalisis dengan teliti supaya jika ada kendala dalam keuangan, perusahaan dapat langsung mengidentifikasi dan memperbaiki pengelolaan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu patokan investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan.

Capital expenditure digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang pada aset tetap yang manfaatnya dapat dirasakan oleh perusahaan beberapa tahun ke depan. Ketika perusahaan sudah memiliki keputusan untuk berinvestasi, maka perusahaan memiliki peluang untuk menambah kekayaannya. Perusahaan yang mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan baik akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya.

Peningkatan *growth opportunity* membawa dampak yang baik bagi perusahaan karena dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini akan membuka peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi biasanya menjadi tolak ukur bagi investor untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih, dimana tujuannya untuk menganalisis dan menentukan perusahaan mana yang cocok untuk investasi.

Investment opportunity set merupakan penanaman modal yang dilakukan perusahaan atau perorangan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Ketika manajemen perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan investasi yang dilakukan, maka peluang kesempatan investasi bisa menjadi persepsi positif bagi investor untuk menaikkan nilai perusahaan.

Profitability merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan perlu mendapatkan keuntungan karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik investor berinvestasi di perusahaannya. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan, maka semakin tinggi juga

nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam meningkatkan harga saham dan membuat nilai perusahaan semakin meningkat.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama perusahaan pastinya untuk menyejahterakan pemiliknya. Tujuan perusahaan tersebut dapat direalisasikan dengan meningkatkan nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai perusahaan salah satunya dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang baik merupakan keinginan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula rasa kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Menurut Sukoco (2013: 116): Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham jika harga saham perusahaan terus meningkat. Menurut Kurniawan dan Putra (2019: 1784): Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana kondisi kinerja suatu perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau buruk.

Nilai perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan di masa lalu dan kemungkinan proyek di masa yang akan datang memberikan nilai positif terhadap perusahaan. Hal ini menambah keyakinan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator bagi investor yang sangat penting karena nilai perusahaan merupakan cerminan bagaimana kondisi perusahaan saat ini.

Menurut Sudana (2011: 8): Nilai perusahaan adalah gambaran sebuah perusahaan pada saat sekarang dari pendapatan yang diharapkan akan diterima di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan alat untuk melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan dengan lebih mudah. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat menunjukkan kekayaan perusahaan yang dimiliki dan memberikan informasi atau gambaran mengenai keadaan nilai pasar saham suatu perusahaan kepada para investor dan menarik minat investor untuk bergabung dengan perusahaan.

Capital expenditure merupakan pengeluaran modal untuk membiayai investasi jangka panjang pada aset tetap, dimana manfaat dari investasi ini akan dirasakan beberapa tahun ke depan. *Capital expenditure* dilakukan untuk mempertahankan perusahaan agar terus beroperasi. Ketika perusahaan sudah mengambil keputusan untuk berinvestasi,

maka perusahaan memiliki harapan untuk memperoleh kekayaannya. Menurut Sofiamira dan Asandimitra (2017: 198): Pengeluaran modal juga dapat membuat arus kas perusahaan menjadi lebih baik. Arus kas perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka nilai perusahaan juga dapat meningkat. Menurut Rahmiati dan Sari (2013: 3-4): Dengan adanya *capital expenditure*, perusahaan memiliki harapan untuk mengurangi risiko penghambatan proses operasional perusahaan. Ketika proses operasional berjalan dengan lancar, maka penggunaan aset tetap semakin baik dan membuat kinerja perusahaan juga menjadi baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Seiring meningkatnya *growth opportunity*, hal tersebut dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini akan membuka peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi di masa yang akan datang dan menjadi sinyal positif bagi perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Menurut Tikawati (2016: 122): Perusahaan yang memiliki tingkat *growth opportunity* yang tinggi akan terus mengupayakan untuk dapat mengelola kualitas perusahaan dengan baik sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai positif terhadap perusahaan. Menurut Suryani (dalam Setiyowati, Naser dan Astuti, 2020: 32): *Growth opportunity* dapat dilihat dari peningkatan aset atau peningkatan penjualannya. Semakin meningkatnya aset atau penjualan perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya, maka hal tersebut dapat menunjukkan kondisi kinerja suatu perusahaan terus membaik.

Investment opportunity set merupakan pengelolaan aset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan suatu aset yang dikelola untuk menambah atau memperbanyak dana perusahaan. Perusahaan akan melakukan investasi berdasarkan peluang investasi yang ada dan aman untuk dilakukan. Ketika perusahaan mampu untuk membuat peluang investasi yang tepat, maka keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi *firm value* untuk menjadi lebih baik. Menurut Irvaniawati dan Sri (dalam Rajagukguk, Ariesta dan Pakpahan, 2019: 78): Tingginya keputusan perusahaan dalam melakukan investasi membuka peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan *return* yang

besar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Bella dan Suaryana (2017: 509): *Investment opportunity set* merupakan salah satu penentu kinerja perusahaan di masa yang akan datang, ketika perusahaan salah dalam memilih investasi, maka hal ini dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan akan mempengaruhi penilaian investor.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. *Profitability* dapat dimanfaatkan untuk menganalisis hasil pelaksanaan operasional perusahaan dan dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan. Menurut Wiagustini, (2010: 76) (dalam Novari dan Lestari, 2016: 5679): *Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaannya. Menurut Putra dan Lestari (2016: 4053-4054): *Profitability* yang pertumbuhannya semakin baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan, semakin baik pertumbuhan *profitability* akan membuat prospek perusahaan di masa yang akan datang menjadi baik, maka nilai perusahaan juga akan terlihat baik di mata investor. Pengelolaan manajemen yang baik dapat menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan menghindari risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Menurut Sartono, (2010: 122) (dalam Novari dan Lestari, 2016: 5679): *Profitability* perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dengan total aset yang dimiliki perusahaan, yang dinyatakan dalam persentase.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H₂: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H₃: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H₄: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Adapun pertimbangan atau kriteria yang

ditetapkan Penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sesudah tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Data yang digunakan Penulis berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id* yaitu laporan keuangan tahunan yang kemudian diolah lebih lanjut dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai masing-masing variabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi (standard deviation), nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut ini ditampilkan Tabel 1 yang berisi hasil pengujian statistik deskriptif dari 19 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CapEx	95	-,6813	18,6725	,273534	1,9214713
GO	95	-,7858	6,2188	,132428	,6586785
MVBVE	95	-2,4535	38,7312	6,167203	8,6092814
ROA	95	-136,9320	60,7168	5,112874	20,4974059
TobinsQ	95	,7260	37,2312	3,668343	6,2902191
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah berhubungan positif atau negatif. Hasil pengujian pengaruh *capital expenditure*, *growth opportunity*, *investment opportunity set* dan *profitability* terhadap *firm value* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	LAG_CapEx	-,364	,201	-,140	-1,812	,074	,840	1,191
	LAG_GO	,248	,269	,069	,923	,359	,900	1,111
	LAG_MVBVE	,077	,008	,750	10,066	,000	,905	1,105
	LAG_ROA	,005	,003	,128	1,606	,113	,796	1,256

a. Dependent Variable: LAG_LN_TobinsQ

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dibentuk persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,065 - 0,364 X_1 + 0,248 X_2 + 0,077 X_3 + 0,005 X_4 + \varepsilon$$

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut ini ditampilkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dari 19 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 ^a	,633	,613	,32903	1,927

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_GO, LAG_MVBVE, LAG_CapEx

b. Dependent Variable: LAG_LN_TobinsQ

Berdasarkan *output* SPSS untuk pengujian analisis koefisien korelasi pada Tabel 3, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (*R*) adalah sebesar 0,796. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel *capital expenditure*, *growth opportunity*, *investment opportunity set* dan *profitability* dengan *firm value* memiliki korelasi yang kuat. Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *capital expenditure*, *growth opportunity*, *investment opportunity set* dan *profitability* dalam menjelaskan *firm value* adalah sebesar 61,3 persen,

sedangkan sisanya 38,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,653	4	3,413	31,527	,000 ^b
1 Residual	7,903	73	,108		
Total	21,556	77			

a. Dependent Variable: LAG_LN_TobinsQ

b. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_GO, LAG_MVBVE, LAG_CapEx

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan *output* SPSS untuk pengujian kelayakan model pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *capital expenditure* menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,364 dan nilai signifikansi pada variabel *capital expenditure* sebesar 0,074, dimana nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Pada variabel *growth opportunity* dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,359. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Pada variabel *investment opportunity set* diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,77, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pada variabel *profitability* dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,05, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,113. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital expenditure* yang diproksikan dengan rasio *capex*, *growth opportunity* yang diproksikan dengan perubahan total aset, *profitability* yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan *Investment opportunity set* yang diproksikan dengan *Market to book value of equity* (MVBVE) berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,613 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 61,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 38,7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang digunakan. Adapun saran yang diberikan oleh Penulis untuk perusahaan adalah perusahaan perlu memperhatikan variabel *investment opportunity set* dalam mengelola perusahaan karena variabel tersebut terbukti dapat mempengaruhi *firm value*. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti *capital structure*, *good corporate governance*, *firm size*, *leverage*, likuiditas dan variabel lainnya. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella dan Suaryana. "Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19, No. 1, 2017, hal 508-535.
- Kurniawan dan Putra. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28, No. 3, 2019, hal 1783-1800.
- Novari dan Lestari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate." *E Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 9, 2016, hal 5671-5694.

-
- Putra dan Lestari. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7, 2016, hal 4044-4070.
- Rahmiati dan Sari. “Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal 1-14.
- Rajagukguk, Ariesta, dan Pakpahan. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal 77-90.
- Setiyowati, Naser dan Astuti. “Leverage dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 16, No. 1, 2020, hal 31-40.
- Sofiamira dan Asandimitra. “Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2, 2017, hal 191-214.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sukoco. “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011).” *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 22, No. 2, 2013, hal 112-127.
- Tikawati. “Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016, hal 121-140.